

**SISTEM PENJAMIN MUTU INTERNAL (SPMI)
(DI UPTD SMP N 2 KISARAN)**

Dyna Sibarani¹, Elfrianto², Feronika Rismaida³, Bordaleni Siregar⁴, Boston Erwin Simbolon⁵

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{1,2,3,4,5}
sibarani.dynanatalia@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penjaminan mutu internal yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu berkelanjutan melalui model satu siklus SPM-PT yang meliputi: Penetapan standar; pelaksanaan; monitoring; evaluasi diri; audit mutu internal; rumusan koreksi, dan peningkatan mutu. Hasil penelitian didapatkan bahwa siklus SPMI AKBID Repsati Sumedang terdiri atas tujuh langkah atau tahap, yaitu: Penetapan Standar, Pelaksanaan, Monitoring, Evaluasi Diri, Audit Mutu Internal, Rumusan Koreksi, dan Peningkatan Mutu untuk kepuasan *stakeholder*. Simpulan, Implementasi SPMI di AKBID Respati Sumedang dilaksanakan dengan penyusunan rancangan SPMI yang secara operasional disebut siklus SPMI AKBID Respati Sumedang yang dilaksanakan mengikuti periode satu tahunan.

Kata Kunci: proses penjaminan mutu, SPMI, implementasi SPMI

ABSTRACT

This study aims to describe the internal quality assurance process by universities to improve sustainable quality through the one-cycle MSS-PT model, which includes: Setting standards; implementation; monitoring; self-evaluation; internal quality audits; formulation of corrections; and quality improvement. The study results found that the SPMI AKBID Repsati Sumedang cycle consisted of seven steps or stages: Standard Setting, Implementation, Monitoring, SelfEvaluation, Internal Quality Audit, Formulation of Corrections, and Quality Improvement for stakeholder satisfaction. In conclusion, the implementation of the SPMI in AKBID Respati Sumedang is carried out by preparing the SPMI design, which is operationally called the SPMI AKBID Respati Sumedang cycle, which is carried out following one year

Keyword: SPMI, SPMI implementation, quality assurance process,

PENDAHULUAN

Sesuai dengan PP no. 13 Tahun 2015. Di dalam pasal 4 Peraturan Pemerintah tersebut dinyatakan bahwa SNP bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional. Dalam pelayanan yang ideal merupakan suatu tuntutan dan harapan publik yang bersentuhan langsung dengan organisasi modern (Indonesia, 2015).

Hal tersebut menyiratkan bahwa pelayanan merupakan kata kunci yang menjadi landasan bagi proses penyelenggaraan pendidikan swasta yang berkualitas. Akademi kebidanan Respati merupakan institusi di bawah pimpinan Yayasan Respati yang berada di Sumedang, untuk memajukan institusi swasta salah satunya adalah sistem informasi yang harus sesuai dengan perkembangan teknologi. Hakekatnya zaman yang serba modern ini merupakan sarana dan prasarana yang sangat membantu memudahkan

manusia dalam segala aktivitas, dalam hal ini untuk meningkatkan kualitas kerja dan kualitas penjaminan mutu di institusi swasta hal yang harus dilakukan yaitu salah satunya pembuatan aplikasi penjaminan mutu internal berbasis web di institusi pendidikan, guna untuk pengarsipan dan keamanan pemberkasan borang institusi yang merupakan jantungnya institusi pendidikan untuk melakukan akreditasi

Di tengah keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki Akademi Kebidanan Respati khususnya belum dibuatnya aplikasi web untuk pengarsipan dan keamanan pemberkasan, tidak ada yang memiliki keahlian untuk membuat dan mengoperasikan aplikasi penjaminan mutu internal berbasis web, dan kejadian staf yang resign tidak melakukan serah terima dokumen atau berkas selama orang tersebut bekerja di Akademi Kebidanan Respati, sehingga berkas yang diperlukan hilang. Oleh sebab itu pelaksanaan pembuatan aplikasi penjaminan mutu internal berbasis web harus direalisasikan oleh penyelenggara pendidikan selain tantangan lainnya yakni keterbatasan anggaran dan sumber daya lainnya.

MUTU PENDIDIKAN

Konsep Mutu

Mutu memiliki pengertian yang beragam dan mempunyai implikasi yang berbeda jika diterapkan pada sesuatu. Secara umum, mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja) baik berupa barang maupun jasa. Mutu memiliki definisi yang berbeda-beda yang dikemukakan oleh para ahli.

- a. Ismail et al., (2022), menyatakan bahwa “*Quality is used to signify ‘excellence’ of a product or service*”. Mutu digunakan untuk menunjukkan ‘keunggulan’ dari sebuah produk atau jasa. Suatu produk atau jasa dikatakan bermutu apabila mempunyai keunggulan dibanding produk atau jasa yang lain.
- b. Jain et al., (2018), mengungkapkan bahwa “*Quality is totality of all attributes and characteristics of a product or service as specified, required, and excepted*”. Kualitas adalah totalitas dari semua atribut dan karakteristik dari suatu produk atau jasa yang ditentukan, diperlukan, dan diharapkan.

Dari berbagai pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian mutu secara garis besar adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari produk atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan, harapan, dan kepuasan pelanggan. Sehingga, baik tidaknya mutu suatu produk atau jasa adalah sejauh mana kepuasan yang didapat oleh pelanggan.

Dimensi Mutu

Menurut Lindsay, (2009), terdapat 8 dimensi mutu yaitu:

- a. *Performance* : kinerja karakteristik utama produk.
- b. *Feature* : ciri khas.
- c. *Reliability* : keterandalan, konsistensi kinerja pada periode waktu tertentu.
- d. *Conformance* : kesesuaian dengan spesifikasi.
- e. *Durability* : umur produk.
- f. *Serviceability* : kemudahan untuk diperbaiki.
- g. *Aesthetic* : estetika.
- h. *Perceived quality* : reputasi (ukuran tidak langsung karena informasi produk tidak lengkap)

Sistem Penjaminan Mutu (*Quality Assurance System*)

Orientasi terhadap mutu membutuhkan sistem penjaminan mutu agar mutu dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Sistem penjaminan mutu (*Quality Assurance System*) dalam suatu institusi pendidikan merupakan tuntutan eksternal dan internal. Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi, akuntabilitas, jaminan mutu, dan evaluasi yang transparan (RI, 2003).

Lebih jauh, dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 menyatakan dengan jelas tentang sistem penjaminan mutu (Indonesia, 2012):

- a. In'airat & Kassem, 2014; Jasti et al., (2022), menyatakan “dalam pengaturan mutu industri dicapai melalui terpenuhinya spesifikasi produk atau jasa yang telah ditetapkan secara konsisten. Mutu ditunjukkan oleh produsen yang memiliki sistem, yang dikenal sebagai sistem jaminan mutu, yang mendukung produk yang konsisten baik barang atau jasa dengan spesifikasi atau standar tertentu. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan sistem jaminan mutu digunakan dalam rangka menjaga konsistensi mutu barang atau jasa yang dibutuhkan oleh pelanggan”.
- b. Depdiknas, (2004), menyatakan “*output* dari sistem penjaminan mutu yang baik adalah dihasilkannya lulusan yang mempunyai karakter dan jati diri bangsa, yang kreatif, inovatif, dan mampu menciptakan lapangan kerja dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya. *Spin-off* komersialisasi teknologi juga merupakan indikator keberhasilan dari pendidikan tinggi yang bermutu. Dampak dari sistem penjaminan mutu yang baik akan menjadikan perguruan tinggi mampu melakukan *Spin-off* pengembangan sains, teknologi, dan seni yang berorientasi pada kepentingan bangsa Indonesia, maka industri nasional berkembang menjadi industri global yang handal”. Dari pernyataan tersebut di atas dapat dimaknai bahwa sistem penjaminan mutu (*quality assurance system*) merupakan sebuah sistem yang akan menghasilkan *output* yang baik, kreatif, dan mampu memberikan kepuasan kepada para pelanggannya

Dari berbagai pendapat yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem penjaminan mutu adalah sistem yang dirancang untuk meningkatkan mutu secara terprogram dan berkelanjutan melalui tahapan: penetapan standar, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar secara berkelanjutan. Kolerasi antara sistem penjaminan mutu dengan kepuasan pelanggan menempatkan. Penjaminan mutu merupakan keseluruhan proses dalam penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelola yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, untuk dapat mencapai visi dan misi sebagai bentuk tanggung jawab dan pemenuhan janji kepada stakeholders sistem penjaminan mutu menjadi kunci keberhasilan implementasi sebuah program (Sani et al., 2015; Zahrok, 2020).

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Sistem penjaminan mutu internal di suatu perguruan tinggi merupakan kegiatan mandiri dari perguruan tinggi yang bersangkutan sehingga proses tersebut dirancang, dijalankan, dan dikendalikan sendiri oleh perguruan tinggi yang bersangkutan tanpa campur tangan dari pemerintah, dalam hal ini Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas. Tujuan dari SPMI adalah memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan, yang dijalankan oleh suatu perguruan tinggi secara internal, untuk mewujudkan visi, serta untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders* melalui penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi (Arifudin, 2019).

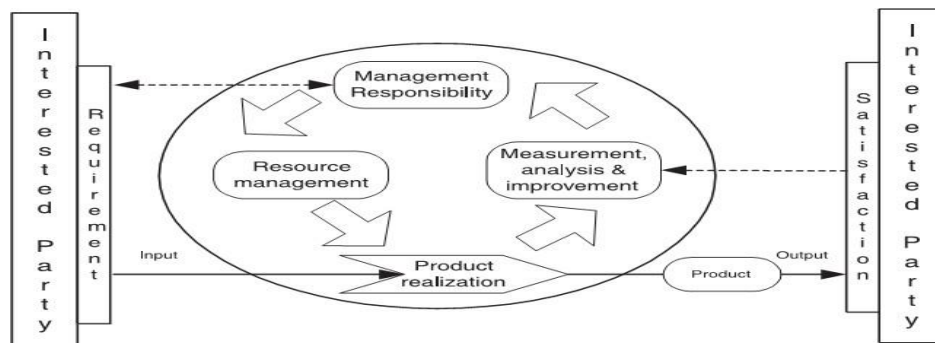
Agar perguruan tinggi senantiasa mampu memenuhi tujuannya, maka ada beberapa unsur yang terdapat dalam SPMI yang dimuat dalam satu naskah dokumen/buku, yakni

1. Naskah/dokumen/buku kebijakan, berisitentang definisi, konsep, tujuan, strategi, jenis standar, prioritas SPMI.
2. Naskah/dokumen/buku manual, berisi tentang mekanisme perencanaan, penerapan, pengendalian, dan pengembangan standar serta internal stakeholders yang menjalankan mekanisme tersebut dalam SPMI (Pemerintah, 2009)
3. Naskah/dokumen/buku standar, berisi tentang rumusan substansi atau isi setiap standar yang digunakan dalam SPMI perguruan tinggi yang bersangkutan, termasuk delapan standar minimal dari Standar Nasional Pendidikan berdasarkan PP.No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:
 - a. Standar isi;
 - b. Standar proses;
 - c. Standar kompetensi lulusan;
 - d. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan;
 - e. Standar sarana dan prasarana;
 - f. Standar pengelolaan;
 - g. Standar pembiayaan; dan
 - h. Standar penilaian Pendidikan (Pemerintah, 2005)
4. Naskah/dokumen/buku formulir, berisi tentang berbagai formulir yang digunakan untuk merencanakan, menerapkan, mengendalikan, dan mengembangkan standar di dalam SPMI (Kemenristekdikti, 2018).

Model Manajemen Kendali Mutu

Pelaksanaan SPMI di perguruan tinggi dapat dikendalikan melalui berbagai model manajemen kendali mutu, antara lain:

1. Model ISO 9000



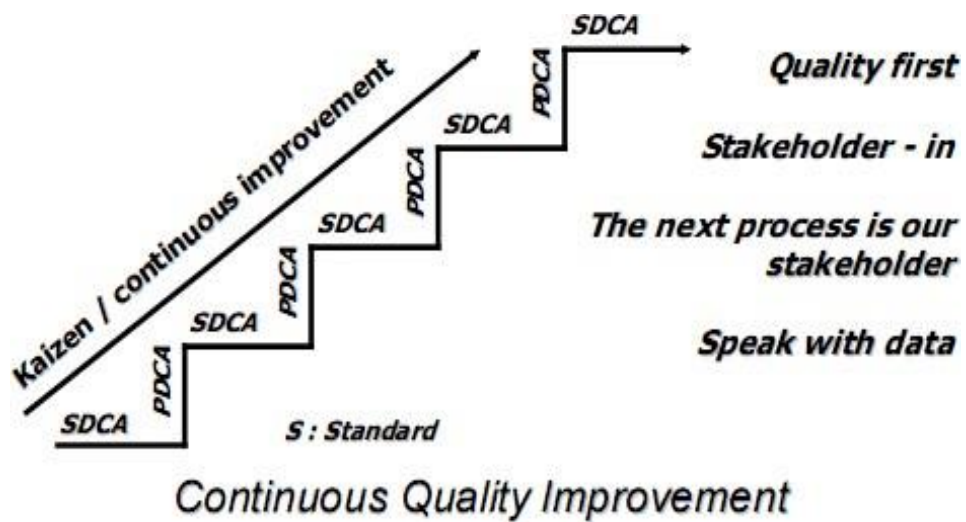
Gambar 1 Model Dasar Sistem Menejemen Mutu Menurut ISO 9000

2. Model PDCA



Gambar 2 Model PDCA

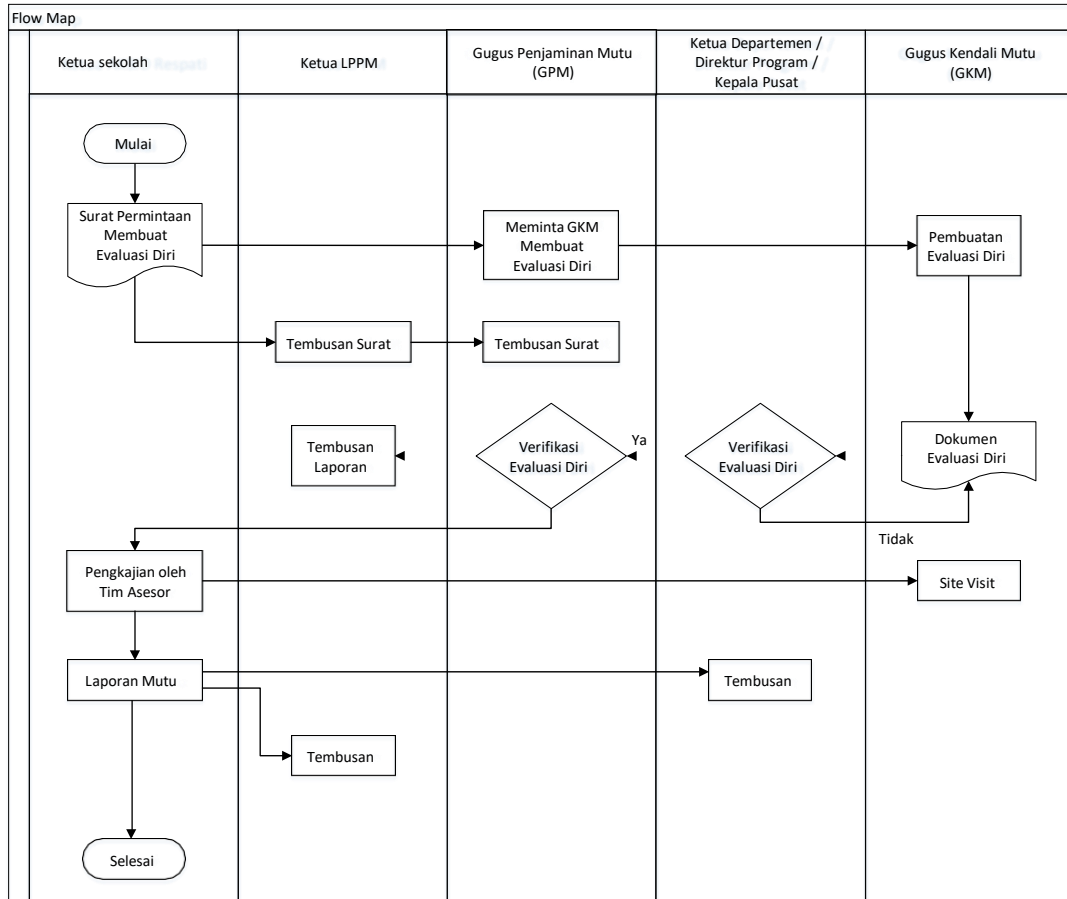
3. Model Kaizen



Gambar 3 Model Kaizen

ANALISIS SISTEM

Flow Map Manual Sistem Penjaminan Mutu Internal



Gambar 4 Flow Map Manual Sistem Penjaminan Mutu Internal

PERANCANGAN SISTEM

Perancangan Sistem

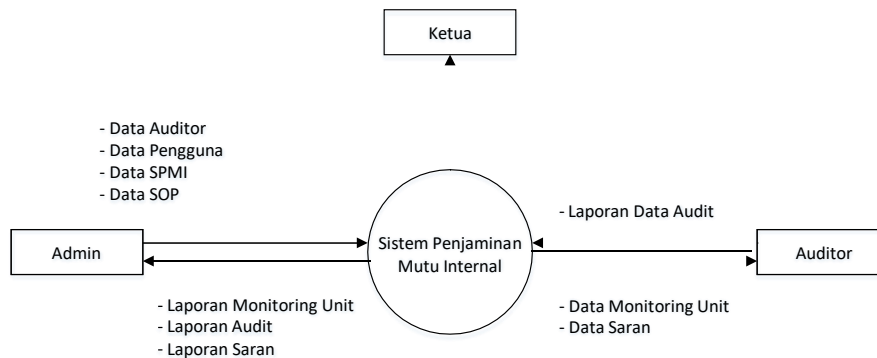
Pada perancangan sistem ini ada beberapa langkah yang akan dirancang, diantaranya Diagram Konteks, *Data Flow Diagram*, kamus data, *Entity Relationship Diagram*, dan Rancangan Tabel. Adapun langkah-langkah perancangan sistem secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Pertama akan dideskripsikan sistem dengan membuat Diagram Konteks, yaitu model yang menggambarkan hubungan sistem dengan pengguna. Untuk menggambarkan Diagram Konteks perlu dideskripsikan data apa saja yang dibutuhkan sistem dan kemana saja data atau informasi tersebut akan diberikan.
2. Diagram Konteks tersebut kemudian akan diturunkan menjadi bentuk yang lebih detail lagi, yaitu DFD Level 0. Untuk menurunkan Diagram Konteks menjadi Level 0, terlebih dahulu harus menganalisa sistem untuk mendefinisikan proses apa saja yang terdapat dalam sistem tersebut.
3. Apabila proses dalam DFD Level 0 dirasa kurang detail, maka langkah selanjutnya adalah menurunkan lagi proses tersebut ke dalam DFD Level 1. Dan apabila masih dirasa kurang detail lagi maka akan terus menurunkan proses

- tersebut sehingga akan didapat proses yang diharapkan
4. Dari Diagram Konteks, dapat dilihat informasi apa saja yang mengalir daridan ke dalam sistem.
 5. Untuk setiap proses paling detil dari DFD yang telah dibuat, maka dideskripsikan proses tersebut secara lebih jelas dengan menggunakan spesifikasi proses.
 6. Langkah terakhir adalah pembuatan *Entity Relationship Diagram (ERD)* dan definisi atribut, yang merupakan rancangan basis data dari sistem.

Diagram Konteks

Diagram konteks diperlukan untuk mengetahui gambaran dari sistem yang dibuat. Adapun tingkatan atau level *Data Flow Diagram (DFD)* dimulai dari diagram konteks, yaitu menjelaskan data menggambarkan mengenai sistem secara umum yang terdiri dari beberapa *external entity* (elemen-elemen di luar sistem) yang memberikan input ke dalam sistem. Diagram konteks akan diuraikan ke dalam beberapa level diagram yang ada dalam sistem sehingga menghasilkan uraian sistem yang lebih rinci.

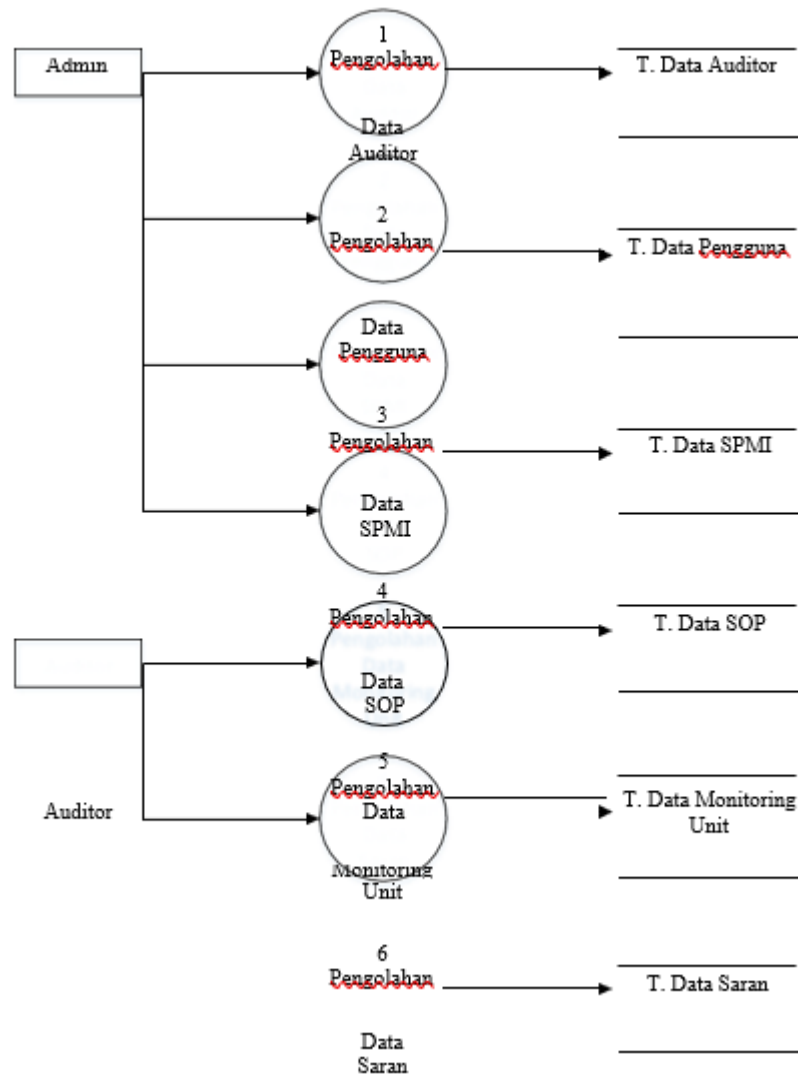


Gambar 5 Diagram Konteks Sistem Penjaminan Mutu Internal

Data Flow Diagram (DFD)

Langkah selanjutnya adalah menurunkan diagram konteks dalam bentuk yang lebih detil lagi, yaitu dengan menggunakan *Data Flow Diagram (DFD)*. Turunan pertama dari diagram konteks adalah DFD Level 1 yang di dalamnya terdapat proses-proses yang masih terlalu global dan dirasa sangat perlu proses penurunan lagi, sehingga DFD Level 1 diturunkan lagi menjadi DFD Level 1 Proses 1, dan seterusnya hingga proses tersebut dirasa cukup untuk memenuhi sebuah rancangan program. Pada proses ini juga akan dideskripsikan tempat penyimpanan data yang masuk ke sistem.

DFD Level 1 Sistem Penjaminan Mutu Internal



Gambar 6 DFD Level 1 Sistem Penjaminan Mutu Internal

Keterangan Proses

1. Admin melakukan proses Pengolahan Data Auditor yang kemudian di masukkan kedalam Tabel Data Auditor
2. Admin melakukan proses Pengolahan Data Pengguna yang kemudian di masukkank ke dalam Tabel Data Pengguna
3. Admin melakukan proses Pengolahan Data SPMI yang kemudian di masukkan kedalam Tabel Data SPMI
4. Admin melakukan proses Pengolahan Data SOP yang kemudian di masukkan kedalam Tabel Data SPMI
5. Admin melakukan proses Pengolahan Data Saran yang kemudian di masukkan kedalam Tabel Data Saran
6. Auditor melakukan proses Pengolahan Data Monitoring Unit yang kemudian di masukkan ke dalam Tabel Data SPMI
7. Admin melakukan proses Pengolahan Data Saran yang kemudian di masukkan

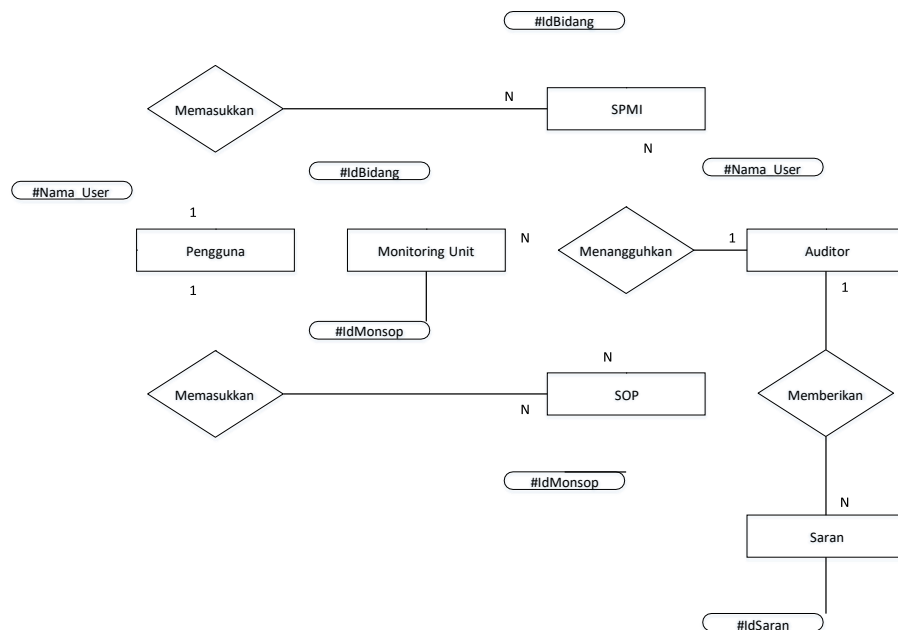
kedalam Tabel Data Saran

Entity Relationship Diagram (ERD)

Entity Relationship Diagram (ERD) merupakan sebuah model jaringan yang menggambarkan rancangan atau susunan data store dari sistem pada level pemisah yang tinggi. Diagram E-R ini juga digunakan untuk menggambarkan hubungan antara simpanan data atau *data store* yang terdapat pada DFD.

qqqqq

Entity Relationship Diagram (ERD) Sistem Penjaminan Mutu Internal



Gambar 7 Entity Relationship Diagram (ERD) Sistem Penjaminan Mutu Internal

IMPLEMENTASI SISTEM

Implementasi Sistem

Implementasi sistem merupakan tahap meletakkan sistem agar siap untuk dioperasikan. Tahap akhir ini bertujuan untuk mengkaji rangkaian sistem, baik *Hardware* maupun *Software* sebagai sarana pengolah data dan pencatatan data. Program yang penulis buat adalah Sistem Penjaminan Mutu Internal yang akan diterapkan di AKBID Respati Sumedang. Adapun beberapa tahapan dalam mengimplementasikan program yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Perangkat Keras (*Hardware*)

Dalam mengimplementasikan program yang penulis buat, menggunakan beberapa perangkat keras yaitu seperangkat Notebook dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Processor AMD E1-6010 APU with AMDRadeon R2 Graphics @1.35 Ghz
2. Memory 2048 MB
3. Hard Disk 500 GB
4. VGA Card 256 MB

Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat lunak (*software*) yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan

ini diantaranya :

1. Sistem Operasi Microsoft Windows 10 Pro 64-bit
2. XAMPP v3.2.1
3. Notepad ++
4. MySQL Community Server (GPL) 5.6.21
5. Localhost phpMyAdmin Version 4.2.11
6. Google Chrome atau aplikasi browserlainnya.

Adapun dalam penulisan laporan, penulis menggunakan perangkat lunak sebagai berikut :

1. Microsoft Office Word 2013
2. Microsoft Office Visio Professional 2016

SIMPULAN

Konsep dan kebijakan SPMI di AKBIDRespati Sumedang diartikan sebagai proses yang berkelanjutan peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan penetapan standar, pelaksanaan, monitoring, evaluasi diri, audit mutu internal, sampai dengan *benchmarking* untuk menentukan standar baru, yang disebut sebagai siklus penjaminan mutu. Implementasi SPMI di AKBID Respati Sumedang dilaksanakan dengan penyusunan rancangan SPMI yang secara operasional disebut siklus SPMI AKBIDRespati Sumedang yang dilaksanakan mengikuti periode satu tahunan. Siklus SPMI AKBID Respati Sumedang terdiri atas tujuh langkah atau tahap, yaitu: Penetapan Standar, Pelaksanaan, Monitoring, Evaluasi Diri, Audit Mutu Internal, Rumusan Koreksi, dan Peningkatan Mutu untuk kepuasan *stakeholders*. Evaluasi Implementasi SPMI di AKBIDRespati Sumedang dilaksanakan setiap tahun, dengan meminta masukan dari para auditor, dari pimpinan fakultas dan prodi yang diaudit, dan pimpinan Akademi. Evaluasi dilakukan dalam bentuk workshop, yang membahas masukan dan koreksi terhadap pelaksanaan Audit Mutu Internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) sebagai upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 3(1), 161-169. <https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/274/104>
- Depdiknas, D. D. (2004). Strategi jangka panjang pendidikan tinggi (HELTS) 2003-2010 menuju sinergi kebijakan nasional. In *Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas*.
- In'airat, M. H., & Kassem, A. H. A.-. (2014). Total Quality Management in Higher Education: A Review. *International Journal of Human Resource Studies*, 4(3), 294. <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v4i3.6368>
- Indonesia, P. R. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39063/uu-no-12-tahun-2012>
- Indonesia, P. R. (2015). PP No 13 tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan. In *Lembaran Negara RI*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5575/pp-no-13-tahun-2015>
- Ismail, I., Fatonah, F., Yusuf, M., Maisah, M., & Fadlilah, F. (2022). Building Feasibility Strategic Quality Improvement Of Higher Education Through Internal Quality

- Assurance System Installation At Indonesian Islamic University Of Yogyakarta. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 3(6), 915–930. <https://dinastipub.org/DIJEMSS/article/view/1351>
- Jain, P., Sharma, A., & Ahuja, L. (2018). The Impact of Agile Software Development Process on the Quality of Software Product. *2018 7th International Conference on Reliability, Infocom Technologies and Optimization (Trends and Future Directions) (ICRITO)*, 812–815. <https://doi.org/10.1109/ICRITO.2018.8748529>
- Jasti, N. V. K., Venkateswaran, V., & Kota, S. (2022). Total Quality Management in higher education: a literature review on barriers, customers and accreditation. *TQM Journal*. <https://doi.org/10.1108/TQM-11-2020-0256>
- Kemenristekdikti. (2018). Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal: Pendidikan Akademik - Pendidikan Vokasi - Pendidikan Profesi - Pendidikan Jarak Jauh. In *Dikti*.
- Lindsay, R. (2009). Quality assurance in higher education: An introduction - By Sanjaya Mishra. *British Journal of Educational Technology*, 40(1), 188–189. https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2008.00925_6.x
- Pemerintah, R. I. (2005). *Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005: Standar Nasional Pendidikan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>
- Pemerintah, R. I. (2009). *Permendiknas No.63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. <https://peraturanpedia.id/peraturan-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-nomor-63-tahun-2009/>
- RI, P. (2003). Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. In *Departemen Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Sani, R. A., Pramuniati, I., & Mucktiyany, A. (2015). *Penjaminan mutu sekolah*. Bumi Aksara. <http://digilib.unimed.ac.id/1636/>
- Zahrok, A. L. N. (2020). Implementasi sistem penjaminan mutu internal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 196–204. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31288>